

**UPAYA PENINGKATAN PENGETAHUAN TENTANG PENGGUNAAN OBAT YANG RASIONAL MELALUI PENYULUHAN DAGUSIBU, KONSELING OBAT DAN PEMERIKSAAN KESEHATAN GRATIS**

*Efforts To Increase Knowledge About the Rational Use Of Medicine Through Dagusibu Counseling, Drug Counseling, And Free Health Checks*

**Zakiah Thahir\*, Hernawati Basir, Agust Dwi Djajanti, Muhammad Tahir, Zulfahmi Hamka, Ananda Ramadani**  
Akademi Farmasi Yamasi Makassar

\* *Email Koresponden: zakiahthahir29@gmail.com,*

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v3i2.3004>

**ABSTRACT**

*The high rate of self-medication in the community is due to the lack of public knowledge about the use of good and correct drugs. Several studies report that the level of public knowledge about drugs is still relatively low. The DAGUSIBU program exists as an effort to increase public knowledge about using and managing drugs. This service activity aims to find out the difference in knowledge changes before and after free health counseling and counseling by Syafiyah Medika Clinic Health officers. The method used is, method used in this service is to use a questionnaire in the form of a questionnaire to test public knowledge about the material given before and after the material exposure. Increasing Knowledge About Rational Use and Management of Drugs Through Dagusibu Counseling, Drug Counseling and Free Health Checks to the Community of Manggala Antang Village has been carried out well and received a very good response from participants, the total number of participants was 44 participants, which were dominated by women with a vulnerable age. most 51-70 years. The activities carried out experienced an increase in participants' knowledge from those before education/counseling by 14.14% and after the activities increased to 75.76%.  
**Keywords:** DAGUSIBU, Counseling; Hypertension; Cholesterol*

**ABSTRAK**

Tingginya angka pengobatan sendiri dari masyarakat ini disebabkan karena minimnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Beberapa penelitian melaporkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat masih terbilang rendah. Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dan konseling Kesehatan gratis oleh petugas Kesehatan Klinik Syafiyah Medika. Metode yang digunakan yaitu, Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan angket berupa kuisisioner untuk menguji pengetahuan masyarakat tentang materi yang diberikan sebelum dan setelah pemaparan materi. Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, Konseling Obat dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kepada Masyarakat Kelurahan Manggala Antang telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respon yang sangat baik dari peserta, jumlah peserta keseluruhan sebanyak 44 peserta yang didominasi oleh Perempuan dengan rentan usia terbanyak 51-70 tahun. Kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan peserta dari yang sebelum edukasi/penyuluhan sebesar 14,14 % dan setelah kegiatan meningkat menjadi 75,76 % .

**Kata kunci :** DAGUSIBU; Penyuluhan; Hipertensi; Kolesterol

**PENDAHULUAN**

Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan pendidikan kesehatan, yang dilakukan dengan menyebarkan pesan, menanamkan keyakinan, sehingga masyarakat tidak saja sadar, tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan.

Pengetahuan tentang pengobatan hendaknya dapat diketahui oleh semua masyarakat. Meningkatnya pengobatan sendiri atau swamedikasi oleh masyarakat dapat

mengakibatkan risiko penggunaan obat yang salah dan terapi tidak rasional apabila tidak dibekali pengetahuan yang memadai. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 terdapat 42,5% masyarakat Indonesia yang berupaya melakukan pengobatan sendiri sementara di Sulawesi selatan sendiri mencapai 40, 4 % masyarakat berupaya melakukan swamedikasi ([Kementerian Kesehatan RI, 2018](#)).

Tingginya angka pengobatan sendiri dari masyarakat ini disebabkan karena minimnya

pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan obat yang baik dan benar. Beberapa penelitian melaporkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang obat masih terbilang rendah. Program DAGUSIBU hadir sebagai upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam menggunakan dan mengelola obat. DAGUSIBU terdiri dari DA= dapatkan obat dengan benar, GU= Gunakan obat dengan benar, SI=Simpan Obat dengan benar dan BU= Buang obat dengan benar. DAGUSIBU merupakan salah satu program Ikatan Apoteker Indonesia (IAI), yang biasanya banyak dijumpai sebagai poster atau spanduk yang bertuliskan DAGUSIBU di sarana kesehatan terutama di apotek-apotek. Sayangnya sosialisasi tentang DAGUSIBU masih kurang sehingga diperlukan pemberian informasi secara khusus dan langsung kepada pasien serta masyarakat umum. 5 Program pemberian informasi tentang DAGUSIBU ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait penggunaan serta pengelolaan obat yang baik dan benar ([Ramdini et al., 2020](#)).

Melihat tingginya angka pengobatan sendiri di masyarakat dan bahaya penggunaan obat yang tidak rasional, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam penggunaan obat yang rasional melalui peningkatan pengetahuan masyarakat tentang hal ini. Juga masyarakat sebenarnya ingin mengecek keadaan dirinya di Dokter namun mungkin terkendala Biaya pengobatan, maka masyarakat enggan untuk mengecek kondisi tubuhnya. Berdasarkan uraian diatas dan informasi tentang pentingnya penggunaan obat rasional, maka perlu adanya upaya peningkatan pengetahuan tentang penggunaan obat yang rasional melalui penyuluhan DAGUSIBU dan konseling pengobatan dan melakukan pengecekan kesehatan gratis. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk Mengetahui perbedaan perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan dan konseling

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ditujukan kepada warga masyarakat RT 04.RW 05 Kelurahan Manggala, Kecamatan Manggala Antang kota Makassar. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu, 02 Juli 2022 mulai pukul 09.00-14.00 WITA.

### **Metode PKM yang digunakan**

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah dengan menggunakan angket berupa kuesioner untuk menguji pengetahuan masyarakat tentang materi yang diberikan sebelum dan setelah pemaparan materi.

### **Materi penyuluhan dan :**

1. Pengenalan tentang Obat
2. Cara memilih obat yang benar
3. Cara menggunakan obat yang benar (DAGUSIBU)

### **Media yang akan digunakan**

1. Pretest dan postest
2. Presentasi materi dengan menggunakan media leaflet/Brosur dan Power point
3. Konseling tentang penggunaan obat yang rasional

### **Tahapan Kegiatan**

Adapun Tahapan dalam kegiatan ini adalah :

1. Pembagian pretest tentang DAGUSIBU
2. Penyuluhan DAGUSIBU kepada peserta pengabdian
3. Pembagian Postest tentang DAGUSIBU
4. Pemeriksaan kesehatan Gratis
5. Konseling tentang Penggunaan obat yang Rasional

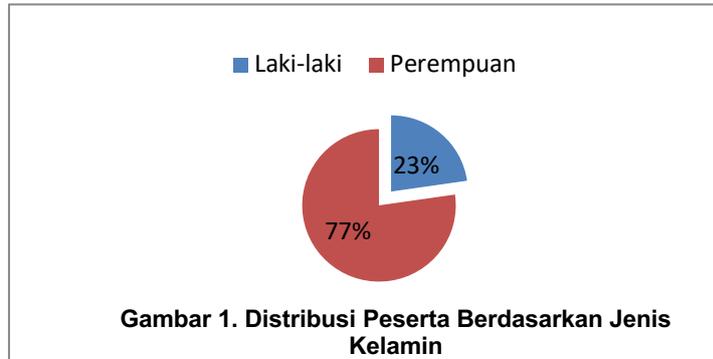
### **Pengukuran Keberhasilan Kegiatan**

Indikator keberhasilan kegiatan ini adalah dengan melihat antusias dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan dan presentasi Peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penggunaan obat yang rasional sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan berdasarkan hasil postes dan pretes.

**HASIL dan PEMBAHASAN**

**Hasil**

Jumlah Peserta yang hadir dalam Kegiatan ini sebanyak 44 orang yang keseluruhan adalah warga kelurahan Manggala Kecamatan Manggala Antang yang dapat dilihat dari distribusi berikut ini



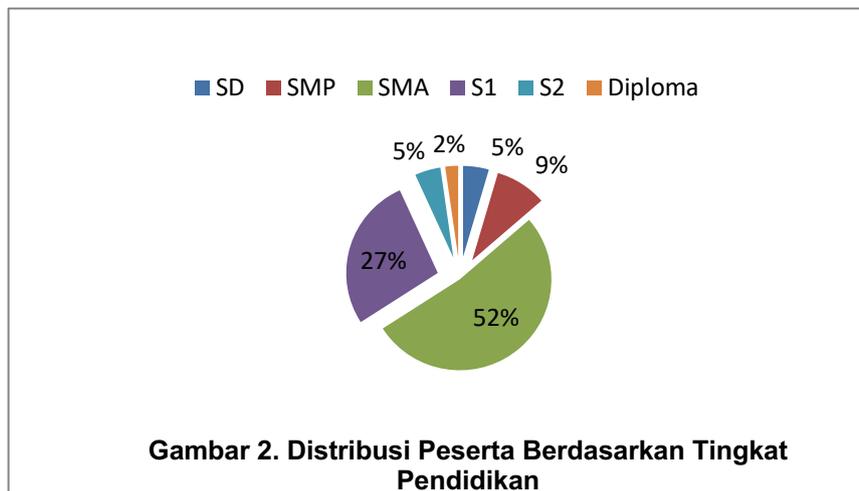
Dari gambar 1 dilihat bahwa jumlah peserta perempuan sebanyak 34 orang (77 %) dan Laki-laki 10 orang (23 %)

**Tabel 1. Data Peserta Pengabdian Masyarakat berdasarkan Usia**

Usia (tahun)	Jumlah	Persentase (%)
30-50	8	18,18
51-70	35	79,55
>70	1	2,27
Total	44	100

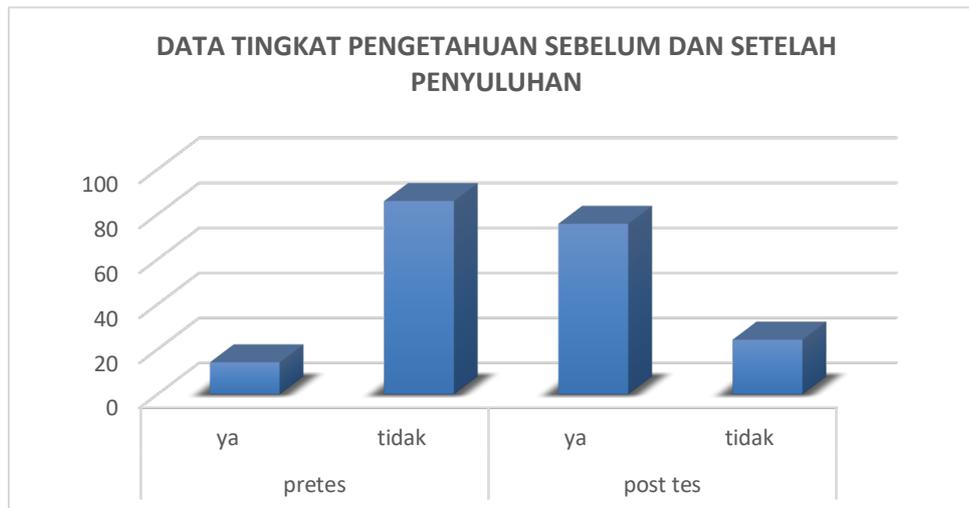
Data primer 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa rentan usia 51-70 tahun (79,55%) adalah rentan usia terbanyak yang mengikuti Kegiatan



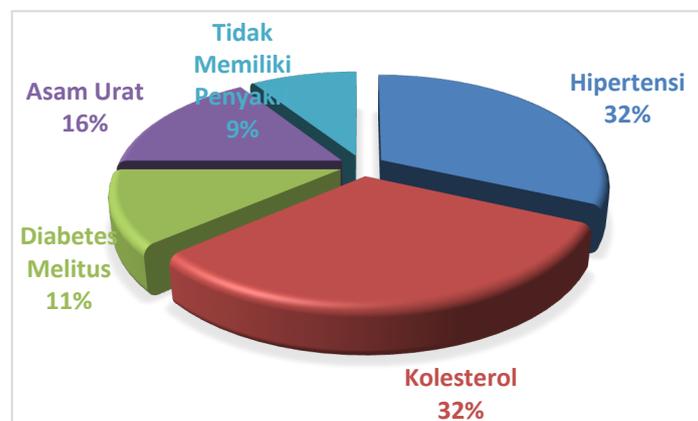
Gambar 2 dapat dilihat bahwa persentase peserta yang mengikuti kegiatan adalah peserta dengan tingkat pendidikan SMA ( 52 %) atau sebanyak 23 orang

Gambar 3 Tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi/penyuluhan



Tabel 2. Data Pemeriksaan Kesehatan

No	Jenis Penyakit	Nilai Pemeriksaan	Jumlah peserta	%
1.	Hipertensi	150/90- 180 mmHg	14	31,81
2.	Kolesterol	216 -309 mg/dl	14	31,81
3.	Diabetes Melitus	190-340 mg/dl	5	11,36
4.	Asam Urat	6-8,4 mg/dl	7	15,90
5.	Tidak Memiliki Penyakit	Normal	4	9.09
Total			44	100



**Pembahasan**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian berlangsung pada hari Sabtu, 02 Juli 2022, dengan dihadiri 44 orang Warga Masyarakat RT 04/RW 05 Kec Manggala Antang . Kegiatan pengabdian berlangsung di Klinik Shafiyah Medika Makassar. Peserta yang hadir dalam kegiatan ini sebanyak 44 Peserta yang didominasi oleh Perempuan atau ibu rumah Tangga (77%) dengan rentan usia terbanyak 50-70 Tahun. Kegiatan penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) ini

merupakan salah satu Kegiatan Tridarma perguruan Tinggi . Program ini bertujuan untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya pemahaman penggunaan obat secara baik dan benar, baik melalui resep dokter ataupun membeli sendiri di apotek. Kegiatan DAGUSIBU ini dilaksanakan dengan harapan dapat membantu masyarakat setempat dalam pengelolaan obat, baik di lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.

Kegiatan ini ikut menyelaraskan program yang dilakukan oleh IAI (Ikatan Apoteker

Indonesia) melalui GKSO (Gerakan Keluarga Sadar Obat) telah sosialisasikan pada tahun 2014. Kegiatan ini juga adalah upaya bagi insan Apoteker dalam meningkatkan suatu kesadaran masyarakat dalam berperilaku hidup sehat, terkait dengan penggunaan obat ([Octavia et al., 2020](#)).

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua RT 04 kec Manggala, Pemilik sarana setempat yang menjelaskan tentang kegiatan penyuluhan ini. Kemudian, dilanjutkan sambutan oleh Ketua Panitia Pengabdian Masyarakat DIII Akfar Yamasi yang menjelaskan mengenai tujuan, manfaat dan rangkaian kegiatan penyuluhan dan pelatihan penggunaan obat dengan baik dan benar. Sebelum penyuluhan dan pelatihan dimulai, peserta harus mengisi kuesioner (pre-test) yang diberikan oleh pemateri untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta terkait penggunaan obat dengan benar. Dilanjutkan dengan Pemberian Edukasi DAGUSIBU Oleh pemateri. Dalam pemaparannya menjelaskan kepada masyarakat akan pentingnya mengetahui DAGUSIBU yaitu (Dapatkan Obat dengan benar, Gunakan obat dengan benar, Simpan obat dengan benar dan BUang Obat dengan benar).

Kegiatan penyuluhan dan pelatihan dilakukan secara bersama-sama dengan menggunakan Slide presentation dengan menampilkan beberapa gambar obat dan simbol-simbol yang ada pada kemasan obat. Penyuluhan dan pelatihan pertama yang dilakukan yaitu penjelasan penggolongan dan cara mendapatkan obat dengan benar. Penggolongan obat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras dan obat wajib apotek. Hal ini wajib dijelaskan kepada peserta untuk memberikan pengetahuan bahwa beberapa obat ada yang tidak boleh dibeli secara bebas dan harus menggunakan resep dokter yaitu logo obat keras (berwarna Merah dengan garis tepi hitam dengan huruf K. Obat sebaiknya diperoleh di Apotek, toko Obat berizin serta sarana Pelayanan kesehatan lain seperti Rumah Sakit dan Puskesmas ([Ratnasari et al., 2019](#)).

Penjelasan berikutnya tentang Cara Menggunakan obat dengan Benar, pada kegiatan ini di jelaskan dengan gambar cara menggunakan obat seperti Tablet, Kapsul, Sirup, dan obat-obat dengan penggunaan khusus (tetes mata, tetes hidung, teles telinga, suppositoria, Inhalasi, dll). Masyarakat harus perlu mengetahui dengan benar bagaimana menggunakan obat karena masyarakat sering melakukan kesalahan dalam penggunaan obat yang diakibatkan kurangnya informasi lengkap yang disampaikan oleh petugas kesehatan ketika memberikan obat

kepada pasien/masyarakat. Sebagai contoh adalah kesalahan dalam penggunaan sediaan obat, seperti inhalasi atau suntikan (insulin yang dapat digunakan oleh pasien tanpa adanya bantuan dari tenaga kesehatan) juga penggunaan obat dengan interval minum obat seperti sekali, dua kali dan tiga kali sehari ([Ratnasari et al., 2019](#)).

Penyuluhan ini pula menitikberatkan bagaimana masyarakat perlu mengetahui cara penyimpanan obat dengan benar dengan membaca aturan penyimpanan obat, menjauhkan dari jangkauan anak-anak dan matahari langsung, menyimpan dalam kemasan asli dan etiket yang lengkap, serta periksa tanggal kadaluwarsa obat tersebut. Obat yang kadaluwarsa dan obat yang rusak harus dibuang. Terdapat beberapa cara membuang obat dengan benar, yaitu hilangkan label dari wadah obat. Untuk kapsul, tablet, dan bentuk padat lain dihancurkan terlebih dahulu dan dicampur dengan tanah. Untuk cairan, buang pada kloset. Hal ini dilakukan agar tidak ada oknum yang menggunakan kembali obat yang telah rusak dan kadaluwarsa tersebut ([Efendi et al., 2021](#)).

Kegiatan penyuluhan diakhiri dengan sesi tanya jawab yaitu interaktif antara dosen tim pengabdian dan para peserta. Beberapa pertanyaan tersebut mendasari keingintahuan para peserta tentang penggunaan dan penanganan obat yang rasional. Dari data tim penyuluh, evaluasi keberhasilan dari kegiatan ini dapat dilihat dari jawaban peserta atas pertanyaan dari tim penyuluh serta beberapa faktor keberhasilan penyuluhan lainnya yaitu mengangkat tema yang bagus yang berhubungan dengan masalah kehidupan sehari-hari serta kemampuan dari pemateri dalam memberikan penjelasan yang mudah dimengerti, tanggap dan komunikatif terhadap pernyataan serta pertanyaan dari para peserta. Kemudian dilanjutkan dengan pengisian kuesioner (post-test) untuk mengetahui tingkat pengetahuan peserta setelah mendapatkan materi penyuluhan dan Berdasarkan hasil post-test menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan peserta tentang (DAGUSIBU) Sehingga dapat meminimalisir kesalahan atau peserta lebih memahami dalam penggunaan obat persentase peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi/penyuluhan dapat dilihat pada gambar 3 dimana tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi/penyuluhan mengalami peningkatan signifikan dimana masyarakat yang pada awal sebelum dilakukan penyuluhan tingkat pengetahuan tentang DAGUSIBU sangat rendah ditunjukkan dengan nilai pengetahuan dari 9 pertanyaan pada kuesioner 85,86% menjawab tidak sedangkan

yang menjawab Ya sebanyak 14.14%. Setelah dilakukan penyuluhan terjadi peningkatan pengetahuan masyarakat terhadap DAGUSIBU ditandai dengan turunnya jawaban tidak menjadi 24.24% dan meningkatnya jawaban Ya menjadi 75.76%.

Kegiatan Selanjutnya yang dilakukan adalah pemeriksaan Gratis kepada Peserta Penyuluhan, dimana pemeriksaan ini bekerja sama dengan okter, Perawat dan Analis yang ada di klinik Shafiyah Medika, Pada saat peserta memasuki area pemeriksaan, dokter terlebih dahulu memeriksa TD darah pasien, menanyakan perihal kesehatan / Keluhan yang dialami saat ini, berdasarkan keluhan tersebut, dokter menyarankan untuk mengecek darah dalam hal ini pemeriksaan Gula Darah, Kolesterol, Asam Urat. Pengecekan Darah dibantu oleh tim kesehatan Klinik Shafiyah, Hasil dari tes tersebut dibawa lagi ke dokter untuk selanjut akan direkomendasikan obat yang dapat diresepkan. Berdasarkan Resep dari Dokter , Peserta membawa ke bagian Apotek untuk selanjut akan dilakukan penyiapan obat-obat. Sekaligus memberikan konseling seputar obat yang diberikan, sehingga peserta dapat mengetahui lebih jelas tentang pengobatan yang diterima baik itu indikasi, dosis, cara pakai, efek samping dan hal lain yang perlu diketahui.

Berdasarkan hasil pemeriksaan Kesehatan diperoleh data bahwa penyakit yang diderita pasien atau peserta rata-rata merupakan penyakit degeneratif seperti hipertensi, Diabetes melitus, Asam urat dan kolesterol, dari 44 peserta, penyakit paling tinggi persentase penderitanya adalah kolesterol dan Hipertensi sebanyak 14 orang. Hal ini sejalan dengan data peserta dimana rata-rata peserta didominasi oleh lansia dengan umur berkisar antara 51-70 tahun dimana salah satu faktor pemicu hipertensi adalah usia. Resiko hipertensi terjadi pada usia lebih lanjut karena pada usia tua, arteri akan kehilangan kelenturan dan kaku sehingga darah dipaksa untuk melewati pembuluh darah yang sempit dan mengakibatkan tekanan darah menjadi naik ([Hidayati et al., 2020](#)). Hipertensi berkaitan dengan abnormalitas lipid kolesterol total, dengan adanya dislipidemia maka akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi. Apabila kadar kolesterol naik, maka tekanan darah juga ikut naik ([Hidayati et al., 2020](#)).

Berdasarkan konseling pada akhir kegiatan, rata-rata faktor penyebab adalah pola makan yang kurang sehat, dan selalu mengonsumsi makanan yang mengandung lemak tinggi seperti jeroan, Gorengan. Menurut ([IffahIffah, 2021](#)) orang yang berisiko memiliki kadar kolesterol tinggi adalah mereka yang

menerapkan pola makan yang mengandung kadar lemak jenuh yang tinggi. Lemak jenuh (ditemukan di daging, mentega, keju dan krim). Meningkatkan kadar kolesterol LDL dalam darah. Namun, pola makan yang sehat dapat menurunkan kadar kolesterol sekitar 5-10%, bahkan lebih. Mengurangi asupan lemak jenuh (menggantinya dengan lemak tak jenuh tunggal dan lemak tak jenuh ganda ) dan makan lebih banyak buah, salad, sterol tumbuhan dan kedelai juga dapat membantu. Cara memasak seperti memanggang yang lebih sehat daripada menggoreng juga dapat dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kolesterol tinggi.

## **KESIMPULAN**

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat dengan tema Peningkatan Pengetahuan Tentang Penggunaan dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu, Konseling Obat dan Pemeriksaan Kesehatan Gratis Kepada Masyarakat Kelurahan Manggala Antang telah terlaksana dengan baik dan mendapatkan respons yang sangat baik dari peserta, jumlah peserta keseluruhan sebanyak 44 peserta yang didominasi oleh Perempuan dengan rentan usia terbanyak 51-70 tahun. Kegiatan yang dilakukan mengalami peningkatan pengetahuan peserta dari yang sebelum edukasi/penyuluhan sebesar 14,14 % dan setelah kegiatan meningkat menjadi 75,76 % . Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya yaitu memperluas khalayak sasaran supaya semakin luas masyarakat yang memahami DAGUSIBU obat dengan baik dan benar, sedangkan untuk hasil pemeriksaan kesehatan prevalensi penyakit dominan yang diderita oleh masyarakat sekitar adalah kolesterol dan Hipertensi. Hal ini sejalan dengan data peserta dimana rata-rata peserta didominasi oleh lansia dengan umur berkisar antara 51-70 tahun dimana salah satu faktor pemicu hipertensi adalah usia.

## **SARAN**

Untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya sedapat mungkin memperluas khalayak sasaran supaya semakin luas masyarakat yang memahami DAGUSIBU obat dengan baik dan benar.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak Klinik Syafiyah Medika Makassar dan Tim pengabmas Akademi Farmasi Yamasi Makassar atas dukungan dan kerja samanya sehingga pelaksanaan pengabdian dapat terlaksana dengan baik serta kepada Masyarakat Kelurahan

Manggala Antang atas Partisipasi dan antusiasmenya yang luar biasa dalam mengikuti Kegiatan ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani. (2021). *Edukasi Peduli Obat "Dagusibu" (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang)*. *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10–16. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jpam/article/view/5790>
- Hidayati, S., Kumalasari, M. L. F., Kusumawati, E., & Andyarini, E. N. (2020). *Hubungan Kadar Kolesterol Dengan Hipertensi Pada Pegawai Di Fakultas Psikologi Dan Kesehatan UIN Sunan Ampel*. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 4(1), 10. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v4i1.2321>
- IffahIffah, A. S. (2021). *Hubungan Pola Makan*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 1, 105–112. <http://eprints.umpo.ac.id/7867/4/BAB2.pdf>

- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*, 44(8), 181–222. [http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK No. 57 Tahun 2013 tentang PTRM.pdf](http://www.yankes.kemkes.go.id/assets/downloads/PMK%20No.%2057%20Tahun%202013%20tentang%20PTRM.pdf)
- Octavia, D. R., Susanti, I., & Mahaputra Kusuma Negara, S. B. (2020). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu*. *GEMASSIKA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.30787/gemassika.v4i1.401>
- Ram dini, D. A., Triyandhi, R., & Iqbal, M. (2020). *Pengenalan Dagusibu Pada Kader Posyandu di Desa Munca Kecamatan Hanura Kabupaten Pesawaran*. *JPM Ruwa*, 40–44. <http://repository.lppm.unila.ac.id/25707>
- Ratnasari, D., Norainny, Y., & Deka, P. T. (2019). *Penyuluhan Dapatkan-Gunakan-Simpan-Buang (DAGUSIBU) Obat*. *Journal of Community Engagement and Employment*, 01(02), 55–61.

